

**PERAN ORANG TUA SEBAGAI ROLE MODEL  
BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU CUCI TANGAN  
PAKAI SABUN (CTPS) PADA ANAK PRASEKOLAH DI  
BA AISYIYAH KADILANGGON, WEDI, KLATEN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
LIKA ENDIYANTI PUTRI  
1610201146**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

**PERAN ORANG TUA SEBAGAI ROLE MODEL  
BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU CUCI TANGAN  
PAKAI SABUN (CTPS) PADA ANAK PRASEKOLAH DI  
BA AISYIYAH KADILAGGON, WEDI, KLATEN**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagaian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
LIKA ENDIYANTI PUTRI  
1610201146**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

# HALAMAN PERSETUJUAN

## Hubungan Peran Orang Tua Sebagai Role Model Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Anak Prasekolah Di BA Aisyiyah Kadilanggon, Wedi, Klaten

### NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:  
**LIKA ENDIYANTI PUTRI**  
1610201146

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : **DWI SRI HANDAYANI, S.Kep., Ns., M.Kep**  
13 November 2020 05:01:29



Checksum: 518A-256: AA5F9E2F0296BE78F32D5A6C7725590B4F2421F84A82F136F0F0197C1A6AD6B | MD5: 8C8AD83F3DE836A992AB1B1B9C85AD4F

# PERAN ORANG TUA SEBAGAI ROLE MODEL BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA ANAK PRASEKOLAH DI BA AISYIYAH KADILANGGON, WEDI, KLATEN<sup>1</sup>

Lika Endiyanti Putri<sup>2</sup>, Dwi Sri Handayani<sup>3</sup>

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
dwihyani25@unisayogya.ac.id

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu program perilaku hidup bersih sehat (PHBS) di pemerintahan Indonesia yang akan ditanamkan sejak dini terutama anak-anak, rendahnya CTPS memungkinkan anak mengalami penyakit diare, influenza, infeksi dan ispa. Perilaku CTPS anak tidak terlepas dengan pentingnya peran orang tua sebagai role model dalam memberi contoh, arahan dan fasilitas sehingga CTPS dapat diterapkan dalam keseharian.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua sebagai role model dengan perilaku CTPS pada anak prasekolah di BA Aisyiyah Kadilanggon, Wedi, Klaten.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain *korelasi* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* sebanyak 128 responden. Instrument menggunakan kuesioner dan checklist observasi dengan data primer. Teknik analisis menggunakan *korelasi kendall's Tau*.

**Hasil:** Hasil penelitian ini terdapat 64 orang tua memiliki peran sebagai role model kategori baik sebanyak 43 (67,2%), cukup sebanyak 19 (29,7%) dan kurang sebanyak 2 (3,1%). Pada 64 anak yang memiliki perilaku CTPS kategori baik sebanyak 59 (92,2%), cukup sebanyak 5 (7,8%). Signifikan p-value sebesar  $0,012 < 0,05$  menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran orang tua sebagai role model dengan perilaku CTPS pada anak prasekolah di BA Aisyiyah Kadilanggon, Wedi, Klaten.

**Simpulan dan Saran:** Terdapat hubungan antara peran orang tua sebagai role model dengan perilaku CTPS pada anak prasekolah. Bagi orang tua diharapkan dapat meningkatkan perannya sebagai role model dalam CTPS 6 langkah sehingga anak dapat mempraktekan dengan benar dan menjadi kebiasaan.

**Kata Kunci** : Peran, Role Model dan Perilaku  
**Daftar Pustaka** : 24 Buku (2003-2018), 11 Jurnal (2010-2020), 8 Skripsi (2014-2018)  
**Halaman** : xi, 66 halaman, 13 tabel, 3 gambar, 13 lampiran

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN THE ROLE OF PARENTS AS THE ROLE MODELS AND THE BEHAVIOR OF *CTPS* IN PRESCHOOL CHILDREN IN BA AISYIAH KADILANGGON, WEDI, KLATEN<sup>1</sup>

Lika Endiyanti Putri<sup>2</sup>, Dwi Sri Handayani<sup>3</sup>

ABSTRACT

**Background:** Handwashing with soap (*CTPS*), a clean and healthy lifestyle (*PHBS*), is the Indonesian government program that will be imbued from an early age, especially children. The low *CTPS* allows children to experience diarrhea, influenza, infection, and *ISPA* (Upper Respiratory Tract Infection). The behavior of children's handwashing with soap is inseparable from the importance of the parents' role as the role models in providing examples, directions, and facilities so that *CTPS* can be applied in daily life. **Objective of the Study:** This study aims to determine the correlation between the role of parents as the role models and the behavior of *CTPS* in preschool children in *BA* (Preschool) Aisyiyah Kadilanggon, Wedi, Klaten. **Research Method:** This research is quantitative research, with the cross-sectional approach as the correlation design. The sampling technique used purposive sampling of 128 respondents. The instrument used a questionnaire and an observation checklist with primary data. The analysis technique uses Kendall's Tau correlation. **Research Findings:** This study showed that 64 parents had roles as role models in good categories. It shows 43 (67.2%), moderate for 19 (29.7%), and for less shows 2 (3.1%). Sixty-four children who have a good *CTPS* behavior category show 59 (92.2%) and moderates for 5 (7.8%). The significant p-value is 0.012 < 0.05. **Conclusion and Suggestion:** This study concludes that parents mostly have a role as role models and good *CTPS* behavior for children. There is a correlation between the role of parents as role models with *CTPS* behavior in preschool children. Parents are expected to increase their role as role models in the six steps of *CTPS* so that children can practice correctly and become a habit.

**Keywords** : Role, Role Model and *CTPS* Behavior  
**References** : 24 Books (2003-2018), 11 Journals (2010-2020),  
8 Undergraduate Theses (2014-2018)  
**Page Numbers** : xi, 66 Pages, 13 Tables, 3 Pictures, 13 Appendices

<sup>1</sup> Title

<sup>2</sup> Student of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah merupakan anak yang berusia antara 4-6 tahun (Izzaty, 2017). Pada usia ini anak memiliki dasar untuk menumbuhkan perilaku dan pengetahuan yang dimulai dengan aktifnya fungsi motorik dan biologis. Anak prasekolah yang telah memiliki keterampilan dengan baik akan berkembang menjadi sebuah kebiasaan yang memunculkan perilaku. Dibidang kesehatan perilaku kemandirian anak prasekolah dengan menjaga kebersihan diri dapat melibatkan dalam kegiatan menggosok gigi, mencuci tangan, kebersihan kaki dan mengganti baju (Syahreni, 2011).

Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dapat dilakukan diwaktu sebelum makan, setelah makan, setelah buang air besar, setelah bermain dan setelah memegang uanggas/ binatang (Kemenkes RI, 2015). CTPS merupakan salah satu upaya pencegahan dari tertularnya penyakit melalui tangan karena tangan adalah anggota badan yang sering kali menjadi agen membawa kuman (Kementrian Kesehatan, 2014). Rendahnya CTPS besar kemungkinan anak prasekolah mudah mengalami penyakit diare, influenza, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) dan cacangan. prevalensi ISPA di Indonesia terdapat sebanyak 3,55%. Di Jawa Tengah periode prevalensi ISPA sebanyak 3,61% Pravalensi diare tercatat sebanyak 4,76% dan data profil kesehatan provinsi jawa tengah tahun 2018 jumlah kasus diare yang tercatat sebanyak 931.253 kasus, yang ditemukan dan ditangani sebanyak 573.625 kasus (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan tahun 2018 kasus diare di Klaten pada semua umur sebanyak 29.202 kasus (5,9%) (Kemenkes RI, 2018).

Pemerintahan Indonesia, CTPS sudah sangat diperhatikan dengan

peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang akan ditanamkan sejak dini. Pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2269/Menkes/Per/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Kementrian Kesehatan RI, 2011).

CTPS anak prasekolah memiliki faktor pendorong dari peran guru, peran orang tua, peran petugas kesehatan dan peran teman sebaya di sekolah (Murwanto, 2017). Orangtua adalah pendidik yang pertama dan utama dengan memberi contoh, arahan, pengertian terutama menyediakan fasilitas sehingga secara tidak langsung anak prasekolah akan menirukan sikap dan tingkah laku, salah satunya dalam perilaku kesehatan.

Perilaku hidup sehat merupakan perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk memperhatikan dan meningkatkan kesehatannya yang meliputi makanan dengan menu seimbang, olah raga teratur, istirahat cukup, kebersihan diri, mencuci kaki sebelum tidur atau mencuci tangan sebelum makan, dan menggosok gigi sebelum tidur (Notoadmodjo, 2003).

Dari peran orang tua, anak prasekolah memiliki kemampuan belajar yang sangat cepat. Anak belajar dari bagaimana orang dewasa memperlakukan. Jika orang tua membiasakan perilaku sehat sejak dini, maka anak pun akan terbiasa dengan perilaku sehat tersebut. Misalnya, orang tua membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum makan, maka kebiasaan tersebut akan menetap sampai tahap perkembangan selanjutnya. Anak juga belajar dari apa yang dilihat, didengar dan dari pengalaman tentang suatu kejadian. Anak belajar melalui pengamatan terhadap suatu kegiatan yang dilakukan orang tua (Syahreni, 2011).



Perilaku yang anak lakukan merupakan perilaku meniru karena orang tua secara tidak langsung menjadi model yang akan ditiru (Utami, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Hastuti (2011), didapatkan bahwa sebagian besar peran orangtua dalam kategori peran baik sebanyak 51,6%. Menunjukkan bahwa orangtua banyak memberikan peran terhadap kebiasaan anak dalam mencuci tangan. Peran yang diberikan bisa dilakukan dengan memberi teladan, mencontohkan dan menyediakan fasilitas. Hal sama pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2008), menunjukkan bahwa peran orangtua memberikan pengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak (Hastuti, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan di BA Aisyiyah Kadilanggon, Wedi, Klaten terdapat 80 anak. Didapatkan data bahwa kebiasaan mencuci tangan hanya 3 anak yang menerapkan dan tidak menggunakan sabun. Mencuci tangan dilakukan sebelum makan, sedangkan sesudah makan dan setelah

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif observasional dengan rancangan studi kolerasi, menggunakan pendekatan waktu cross dengan tujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua sebagai role model dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS). Teknik sampel yang digunakan *purposive sampling* dengan jumlah keseluruhan responden 64 orang tua dengan anaknya yang menempuh pendidikan di BA Aisyiyah Kadilanggon, Wedi, Klaten dengan kriteria inklusi yaitu orang tua yang bersedia menjadi responden, orang tua sudah mendapatkan pengetahuan CTPS sebelumnya, orang tua yang tinggal dengan anak yang bersekolah di BA Aisyiyah Kadilanggon, orang tua

bermain diluar tidak mencuci tangan. Fasilitas disekolah sudah terdapat sabun dan tempat untuk mencuci tangan namun kurang optimal. Empat ibu dari delapan orang tua yang diwawancarai mengatakan terdapat 3 anak pernah mengalami diare, 1 anak cacangan. Ibu juga mengatakan bahwa sudah mengetahui cara mencuci tangan, pengetahuan tersebut didapat dari media elektronik dan penyuluhan di posyandu. Orang tua sudah mengajarkan dan mengingatkan kepada anak untuk cuci tangan. Namun saat ibu mempraktekkan cuci tangan, gerakan yang dilakukan tidak lengkap dan tidak berurutan. Saat dirumah ibu juga jarang mengajarkan cara mencuci tangan dengan benar dan tidak dilakukan setiap saat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik meneliti tentang hubungan peran orang tua sebagai role model dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada anak prasekolah di BA Aisyiyah Kadilanggon, Wedi, Klaten.

memiliki anak yang bersekolah di BA Aisyiyah Kadilanggon, Wedi, Klaten. Kriteria eksklusi yaitu orang tua yang tidak mengisi kuesioner dan check list dengan lengkap. Alat pengambilan data menggunakan kuesioner peran orang tua sebagai role model terdiri dari 22 pernyataan dan check list observasi perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) terdiri dari 13 pertanyaan melalui google formulir. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini secara online melalui google formulir dengan mengakses URL [https://forms.gle/qAAMrWNUVXJyn\\_gmF6](https://forms.gle/qAAMrWNUVXJyn_gmF6). Data diperoleh dari kuesioner peran orang tua sebagai role model dan check list observasi cuci tangan pakai sabun (CTPS) diisi oleh orang tua. Pengumpulan data dilakukan saat orang tua menekan kirim pada layar

sehingga data akan secara langsung masuk pada google formulir peneliti. Data akan diuji dengan teknik

pengujian menggunakan uji *Kendall Tau*.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juni sampai 29 Juni 2020 dengan 64 orang tua. dengan anaknya yang menempuh pendidikan di BA Aisyiyah Kadilanggon, Wedi, Klaten.

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan Pada Juni 2020 (N:64)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	11	17,2
Perempuan	53	82,8
Total	64	100
Pendidikan		
SMP	7	10,9
SMA	41	64,1
D3	8	12,5
S1	8	12,5
S2	0	0
Total	64	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 53 (82,8%) dan sisanya merupakan responden laki-laki sebanyak 11 (17,2%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

menunjukkan bahwa responden paling banyak berpendidikan terakhir SMA sebanyak 41 (64,1%), Orang tua berpendidikan terakhir SMP sebanyak 7 (10,9%), D3 sebanyak 8 (12,5%), S1 sebanyak 8 (12,5%) dan tidak ada responden yang berpendidikan terakhir S2 (0%).

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Tambahan Check List Observasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Anak Prasekolah Di BA Aisyiyah Kadilanggon, Wedi, Klaten Pada Juni 2020 (N:64)

Sumber Informasi Tambahan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	30	46,9
Tidak	34	53,1
Total	64	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa saat orang tua mengisi check list observasi perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) anak terdapat menggunakan sumber

informasi tambahan sebanyak 30 responden (46,9%) dan tidak menggunakan sumber informasi tambahan sebanyak 34 responden (53,1%).



Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Sebagai Role Model Dalam Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Anak Prasekolah Di BA Aisyiyah Kadilanggon, Wedi, Klaten Pada Juni 2020 (N:64)

Peran Orang Tua Sebagai Role Model CTPS Pada Anak Prasekolah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	43	67,2
Cukup	19	29,7
Kurang	2	3,1
Total	64	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi tentang peran orang tua sebagai role model dalam cuci tangan pakai sabun (CTPS) di BA Aisyiyah Kadilanggon, Wedi, Klaten menunjukkan bahwa kategori “baik” sebanyak 43 responden (67,2%) dan kategori “kurang” sebanyak 2 responden (3,1%).

Tabel 4  
Distribusi Frekuensi Kuesioner Peran Orang Tua Sebagai Role Model Model Dalam Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Anak Prasekolah Di BA Aisyiyah Kadilanggon, Wedi, Klaten Pada Juni 2020 (N:64)

No	Pertanyaan	Jawaban Responden							
		Selalu		Sering		Kadang-Kadang		Tidak Pernah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Pengertian Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)									
1.	Orang tua menjelaskan kepada anak tentang pengertian mencuci tangan pakai sabun (CTPS)	34	53,1	27	42,2	3	4,7	0	0
Fungsi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)									
2.	Orang tua menjelaskan kepada anak tentang fungsi dari cuci tangan pakai sabun (CTPS)	33	51,6	23	35,9	8	12,5	0	0
3.	Orang tua mengingatkan kepada anak tentang manfaat mencuci tangan pakai sabun (CTPS)	33	51,6	24	37,5	7	10,9	0	0
4.	Orang tua mengingatkan kepada anak tentang pentingnya mencuci tangan pakai sabun (CTPS)	38	59,4	22	34,4	4	6,3	0	0
5.	Orang tua mengingatkan kepada anak akibat jika tidak mencuci tangan pakai sabun (CTPS)	34	53,1	21	32,8	9	14,1	0	0
Waktu Untuk Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)									
6.	Orang tua mengingatkan kepada anak mencuci tangan pakai sabun (CTPS) sebelum makan	40	62,5	19	29,7	5	7,8	0	0
7.	Orang tua mengingatkan kepada anak mencuci tangan pakai sabun (CTPS) setelah makan	29	45,3	26	40,6	9	14,1	0	0
8.	Orang tua mengingatkan kepada anak mencuci tangan pakai sabun (CTPS) setelah BAK/BAB	41	64,1	19	29,7	4	6,3	0	0
9.	Orang tua mengingatkan kepada anak mencuci tangan pakai sabun (CTPS) setelah bermain	35	54,7	24	37,5	5	7,8	0	0
Cara Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Yang Benar									
10.	Orang tua menjelaskan tentang cara (CTPS) yang benar	30	46,9	20	31,3	14	21,9	0	0
11.	Orang tua mendemonstrasikan kepada anak teknik 6 langkah mencuci tangan pakai sabun (CTPS)	17	26,6	22	34,4	21	32,8	4	6,3
12.	Orang tua mempraktekkan dan mencontohkan kepada anak menggulung lengan pakaian	21	32,8	20	31,3	22	34,4	1	1,6

13.	Orang tua mempraktekkan dan mencontohkan kepada anak berdiri menghadap kran sumber air mengalir dan membuka kran air agar mengalir	27	42,2	20	31,3	16	25,0	1	1,6
14.	Orang tua mempraktekkan dan mencontohkan kepada anak membasahi tangan dan pergelangan tangan	25	39,1	21	32,8	18	28,1	0	0
15.	Orang tua mempraktekkan dan mencontohkan kepada anak mengambil sabun secukupnya dan meratakan dengan kedua telapak tangan	24	37,5	27	42,2	12	18,8	1	1,6
16.	Orang tua mempraktekkan dan mencontohkan kepada anak menggosok punggung tangan kiri dan sela-sela jari tangan kiri dan sebaliknya	22	34,4	26	40,6	12	18,8	4	6,3
17.	Orang tua mempraktekkan dan mencontohkan kepada anak menggosok kedua telapak tangan dengan jari-jari saling mengait	21	32,8	23	35,9	17	26,6	3	4,7
18.	Orang tua mempraktekkan dan mencontohkan kepada anak menggosok ibu jari tangan kiri dengan memutar dalam gengaman tangan kanan dan sebaliknya	18	28,1	24	37,5	17	26,6	5	7,8
19.	Orang tua mempraktekkan dan mencontohkan kepada anak menggosok ujung-ujung kuku tangan kanan dengan tangan kiri dengan cara memutar dan sebaliknya	17	26,6	21	32,8	19	29,7	7	10,9
20.	Orang tua mempraktekkan dan mencontohkan kepada anak membilas tangan dengan air mengalir sampai bersih	33	51,6	24	37,5	7	10,9	0	0
21.	Orang tua mempraktekkan dan mencontohkan kepada anak menutup kran air	36	56,3	14	21,9	13	20,3	1	1,6
22.	Orang tua mempraktekkan dan mencontohkan kepada anak mengeringkan tangan dengan handuk kering/ tissue	25	39,1	20	31,3	18	28,1	1	1,6

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pada kuesioner peran orang tua sebagai role model dari pertanyaan mayoritas responden menjawab “selalu” terdapat di indikator pengertian mencuci CTPS, fungsi CTPS dan waktu untuk CTPS. Mayoritas responden menjawab “Tidak Pernah” terdapat di indikator cara CTPS yang benar.

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Perilaku Anak Prasekolah Dalam Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di BA Aisyiyah Kadilanggon, Wedi, Klaten Pada Juni 2020 (N:64)

Perilaku anak prasekolah dalam mencuci tangan pakai sabun	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	59	92,2
Cukup	5	7,8
Kurang	0	0
Total	64	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi tentang perilaku anak prasekolah dalam cuci tangan pakai sabun (CTPS) di BA Aisyiyah Kadilanggon, Wedi, Klaten menunjukkan bahwa kategori “baik” sebanyak 59 responden (92,2%) dan kategori “cukup” sebanyak 5 responden (7,8%).

Tabel 6  
Distribusi Frekuensi Check List Observasi Perilaku Anak Prasekolah Dalam Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di BA Aisyiyah Kadilanggon, Wedi, Klaten Pada Juni 2020 (N:64)

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		Benar		Salah	
		F	%	F	%
1.	Anak mencuci tangan sebelum makan	64	100	0	0
2.	Anak mencuci tangan sesudah makan	62	96,9	2	3,1
3.	Anak mencuci tangan setelah bermain	62	96,9	2	3,1
4.	Anak berdiri menghadap kran sumber air mengalir dan membuka kran air agar mengalir	62	96,9	2	3,1
5.	Anak membasahi tangan dan pergelangan tangan	64	100	0	0
6.	Anak mengambil sabun secukupnya dan meratakan dengan kedua telapak tangan	63	98,4	1	1,6
7.	Anak menggosok punggung tangan kiri dan sela-sela jari tangan kiri dan sebaliknya	59	92,2	5	7,8
8.	Anak menggosok kedua telapak tangan dengan jari saling mengait	47	73,4	17	26,6
9.	Anak menggosok ibu jari tangan kiri dengan memutar dalam gengaman tangan kanan dan sebaliknya	42	65,6	22	34,4
10.	Anak menggosok ujung-ujung kuku tangan kanan dengan tangan kiri dengan cara memutar dan sebaliknya	49	76,6	15	23,4
11.	Anak membilas tangan dengan air mengalir sampai bersih	63	98,4	1	1,6
12.	Anak menutup kran air	64	100	0	0
13.	Anak mengeringkan tangan dengan handuk kering/ tissue	54	84,4	10	15,6

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pada check list observasi perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dari pertanyaan mayoritas responden menjawab pertanyaan dengan benar, pertanyaan mendapat jawaban benar 100% pada pertanyaan nomor 1, 5 dan 12. Responden menjawab salah mayoritas pada pertanyaan nomor 8 (26,6%), nomor 9 (34,4%) dan nomor 10 (23,4%).

Tabel 7  
Hubungan Peran Orang Tua Sebagai Role Model Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Anak Prasekolah di BA Aisyiyah Kadilanggon, Wedi, Klaten Pada Juni 2020 (N:64)

Peran Orang Tua sebagai Role Model	Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Anak Prasekolah						Total		P-value	Koefisien Kolerasi
	Kurang		Cukup		Baik		N	%		
	F	%	F	%	F	%				
Kurang	0	0	1	1,6	1	1,6	2	3,1	0,012	0,311
Cukup	0	0	3	4,7	16	25,0	19	29,7		
Baik	0	0	1	1,6	42	65,6	43	67,2		
Total	0	0	5	7,8	59	92,2	64	100		

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa anak prasekolah dengan peran orang tua sebagai role model yang baik dan memiliki perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) baik sebanyak 42 responden (65,6%). Anak prasekolah dengan peran orang tua sebagai role model yang cukup dan memiliki perilaku CTPS cukup sebanyak 3 responden (4,7%) dan tidak terdapat anak prasekolah dengan peran orang tua sebagai role model yang kurang maupun perilaku CTPS kurang. Hasil perhitungan statistik menggunakan uji kolerasi Kendall's Tau diperoleh p-value sebesar  $0,012 < (0,05)$  menunjukkan ada

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji Kendall's Tau pada tabel 7 diperoleh nilai p-value = 0,012 menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua sebagai role model dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada anak prasekolah di BA Aisyiyah Kadilanggon sebagian responden memiliki peran orang tua sebagai role model yang baik sehingga perilaku CTPS kategori baik sebanyak 42 (65,6%).

Penelitian Rihiantoro (2016) menyebutkan bahwa peran ibu yang baik sebanyak 42 responden dan peran ayah yang baik sebanyak 41 responden membuktikan adanya hubungan peran orang tua dengan kebiasaan mencuci tangan pada anak, terlihat pada tabel 1 diketahui sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan atau sebagai ibu sebanyak 53 (82,8%). Ibu mempunyai peranan penting dalam keluarga terutama untuk mengurus rumah tangga. Peran sebagai pendidik, memberi pengertian, pengawasan, menyediakan fasilitas hingga segala perilaku dapat dijadikan contoh bagi anak. Kebersamaan terutama

hubungan yang signifikan antara peran orang tua sebagai role model dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada anak prasekolah di BA Aisyiyah Kadilanggon.

Perhitungan keeratan hubungan peran orang tua sebagai role model dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) anak prasekolah diperoleh nilai koefisien kolerasi Kendall's Tau 0,311 yang bernilai positif menunjukkan keeratan hubungan peran orang tua sebagai role model dengan perilaku CTPS anak prasekolah di BA Aisyiyah Kadilanggon berada dikategori sedang.

kedekatan ibu dengan kasih sayang dan kelembutan menimbulkan sikap ketergantungan lebih dari pada ayah. Demikian juga dalam menanamkan pengetahuan serta dalam berperilaku tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS), orang tua dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak (Rihiantoro, 2016).

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki peran orang tua sebagai role model yang baik namun perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) kategori cukup sebanyak 1 (1,6%). Hal ini menunjukkan peran orang tua yang baik diperoleh dari pengetahuan dan kesadaran diri yang dimiliki untuk memberikan menjelaskan dan mengingatkan kepada anak dalam melakukan CTPS. Pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan orang tua terhadap bagaimana cara mendidik dalam CTPS yang sebagian besar kebiasaan itu merupakan pola perilaku yang terbentuk sejak masa kanak-kanak. Menurut Notoadmodjo (2012) semakin banyak mendapatkan informasi maka semakin banyak juga pengetahuan yang didapat sehingga dapat mempengaruhi perilaku anak.

Pendidikan yang tinggi akan mempermudah orang tua dalam menyerap informasi, semakin banyak informasi yang diterima orang tua dapat meningkatkan perilaku anak untuk mencuci tangan dan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari (Wardhana, 2018).

Peran orang tua juga harus sebagai role model dengan mencontohkan cara CTPS dengan benar sesuai dengan 6 langkah sehingga anak dapat mencontoh dan membentuk perilaku yang baik. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pembelajaran sekaligus praktik menjaga kebersihan tangan sesuai langkah-langkah kesehatan (Suprpta, Hayati, Nurbaity, 2020).

Berdasarkan tabel 3 dari jumlah 64 responden didapat orang tua memiliki peran sebagai role model kategori baik sebanyak 43 (67,2%). Pada tabel 4 didapat peran orang tua sebagai role model kategori baik dapat dipengaruhi oleh beberapa pertanyaan yang paling banyak dijawab “selalu” terdapat di indikator pengertian CTPS, fungsi CTPS dan waktu untuk CTPS. Dalam hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki pengetahuan dan kesadaran diri yang tinggi untuk menjelaskan dan mengingatkan kepada anak dalam melakukan CTPS. Peran orang tua dalam kategori baik tergantung orang tua dalam memelihara dan menciptakan konsep diri untuk menerima, merasakan dan merespon yang diberikan oleh orang tua sehingga orang tua yang baik akan menanamkan konsep diri positif pada anak (Rihiantoro, 2016).

Berdasarkan tabel 3 didapat juga bahwa orang tua memiliki peran sebagai role model kategori kurang sebanyak 2 (3,1%). Pada tabel 4 didapat peran orang tua sebagai role model dalam kategori kurang terlihat pada jawaban responden di beberapa pertanyaan yang menjawab “tidak

pernah” pada indikator kuesioner cara mencuci dengan benar. Menurut (Rompas et al., 2018) peran orang tua kategori kurang akan berdampak pada perilaku hidup bersih dan kesehatan anak. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya orang tua dalam mencontohkan cara mencuci tangan pakai sabun menggunakan 6 langkah dengan benar hal ini menunjukkan orang tua banyak memberikan peran terhadap perilaku cuci tangan anak, peran diwujudkan dalam bentuk tingkah laku untuk mencontohkan agar dapat dicontoh dan diteladani sehingga akan lebih dapat diterima oleh anak untuk membentuk kebiasaan dalam kemandirian secara utuh.

Perbedaan hasil bisa didapatkan karena terdapat orang tua yang menggunakan sumber informasi tambahan pada saat mengisi check list observasi perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada tabel 2 sebanyak 30 responden (46%). Informasi tambahan didapat melalui internet, media sosial, televisi atau radio, buku atau majalah, teman, keluarga atau saudara, guru anak dan petugas kesehatan.

Berdasarkan tabel 5 anak prasekolah memiliki perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dalam kategori baik sebanyak 59 (92,2%). Perilaku CTPS dalam kategori baik dapat dipengaruhi oleh beberapa pertanyaan yang dijawab “ya” atau benar semua Hal ini menunjukkan bahwa perilaku anak prasekolah dalam mencuci tangan dilakukan dengan langkah yang merupakan dari dasar mencuci tangan.

Tabel 6 terlihat perilaku cuci tangan anak prasekolah BA Aisyiyah Kadilanggon Wedi, Klaten mayoritas tidak melakukan 6 langkah dalam mencuci tangan Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat langkah mencuci tangan yang belum dilakukan dengan benar. Menurut Suprpta,



Hayati, Nurbaity (2020) kebiasaan mencuci tangan sudah menjadi tradisi dikalangan anak usia dini, namun masalahnya kebiasaan yang baik belum sesuai standar kesehatan dengan 6 langkah CTPS.

Perilaku CTPS anak prasekolah di BA Aisyiyah Kadilanggon yang mayoritas sudah dalam kategori baik, ini dikarenakan adanya faktor luar yaitu situasi masa pandemi covid-19. Menurut Anhusadar (2020) adanya covid-19 telah merubah kebiasaan individu, keluarga dan masyarakat. Kebiasaan paling terlihat yaitu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sehingga menjadi perilaku rutinitas bahkan keharusan untuk diterapkan. Maka dari itu masyarakat terus dihimbau untuk melaksanakan PHBS yang paling sering dilakukan dengan mencuci tangan setiap 1-2 jam dan mencuci tangan menggunakan sabun dengan cara yang benar.

Kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dilakukan oleh semua orang terutama anak-anak dapat mencegah akan timbulnya penyakit. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam mencuci tangan haruslah dengan 6 langkah dan menggunakan air bersih yang mengalir, baik itu melalui kran air atau disiram dengan gayung serta menggunakan sabun yang standar. Setelah itu dikeringkan dengan handuk bersih atau tissue (Kusumawardhani et al., 2017).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfitra (2017) dengan judul peran orang tua dengan pekatuhan mencuci tangan menggunakan sabun pada anak usia sekolah. Hasil penelitian tersebut

menyatakan bahwa peran aktif sebanyak 28 reponden (82,4%). Berdasarkan uji statistik terdapat hubungan peran orang tua dengan kepatuhan mencuci tangan dengan menggunakan sabun pada anak usia sekolah.

Peran orang tua adalah faktor penguat bagi anak dalam melakukan praktek cuci tangan pakai sabun (CTPS). Faktor penguat merupakan faktor yang memperkuat suatu tindakan yang dilakukan dengan cara memberi dorongan, mengingatkan dan salah satu peran penting orang tua adalah role model atau memberi contoh. Saat orang tua mencontohkan langsung kepada anak dengan mudah anak akan ingat dan membentuk menjadi perilaku yang menetap atau menjadi kebiasaan. Apabila peran ini dilakukan dengan baik maka kebiasaan seorang anak akan menjadi lebih baik dan anak akan termotivasi untuk melakukan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun (Nugraheni et al., 2010).

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang menjadikan penelitian dirasa belum maksimal. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data dengan google fromulir, sehingga saat reponden mengisi dan mengirimkan hasil kuesioner peran orang tua sebagai role model dan check list perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) anak membutuhkan waktu yang lama. Penelitian ini juga memiliki kelemahan pada waktu pengambilan sampel yang tidak dilakukan saat observasi. Terlihat pada kriteria diambil yang kurang optimal saat pengambilan data.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Didapat hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran

orang tua sebagai role model dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada anak prasekolah di BA Aisyiyah Kadilanggon, Wedi, Klaten.



## Saran

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan orang tua dapat meningkatkan perannya sebagai role model dalam CTPS 6 langkah sehingga anak dapat mempraktekan dengan benar dan menjadi kebiasaan sehari-hari. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dan dapat melengkapi keterbatasan

pada penelitian. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode pengumpulan data yang lain sehingga akan terdapat perbedaan keefektifan metode, hasil penelitian yang lebih baik. Penelitian selanjutnya juga dapat memberikan edukasi dan mengajarkan secara langsung kepada anak tentang CT

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfitra, A. (2017). *Peran Orang Tua Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Pada Anak Usia Sekolah*.
- Anhusadar La Ode, I. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, 463–475.
- Hastuti, E. P. (2011). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Anak Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Siwi Peni Guntur Demak. *Jurnal Keperawatan*, 4, 106–120.
- Izzaty, R. E. (2017). *Perilaku Anak Prasekolah*. PT Elex Media Komputindo Gramedia.
- Kemendes RI. (2015). *Ayo Biasakan Cuci Tangan Pakai Sabun* (pp. 1–2). [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)
- Kemendes RI. (2018a). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*.
- Kemendes RI. (2018b). *Profil Kesehatan Kabupaten Klaten Tahun 2018*.
- Kemendagri Kesehatan. (2014). *Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*.
- Kemendagri Kesehatan RI. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik No. 2406 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*.
- Kusumawardhani, A., Syahati, A. A., & Puspaningtyas, S. I. (2017). Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Mencuci Tangan Yang Benar Pada Siswa Kelas 1 Dan 2 Di SDN 2 Karanglo, Klaten Selatan. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 2, 1–59.
- Murwanto, B. (2017). Faktor Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di SMP. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, VIII, 269–276.
- Notoadmodjo. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-Prinsip Dasar*. Rineka Cipta.
- Notoadmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugraheni, H., Widjanarko, B., & Cahyo, K. (2010). Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun Di Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 5.
- Rihiantoro, T. (2016). Peran Orang Tua Dalam Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Keperawatan*, XII.
- Rompas, R., Ismanto, A. Y., & Oroh, W. (2018). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak

- Usia Sekolah Di SD Inpres  
Talikuran Kecamatan  
Kawanggoan Utara. *Jurnal  
Keperawatan*, 6.
- Suprpta, Mardiyah Hayati, Silvia  
Nurbaity, F. A. (2020).  
Pembiasaan Cuci Tangan yang  
Baik dan Benar pada Siswa  
Taman Kanak-Kanak (TK) di  
Semarang. *Jurnal Surya  
Masyarakat*, 2, 139–145.
- Syahreni. (2011). *Mengembangkan  
Perilaku Sehat Pada Anak Usia  
2-4 Tahun*. Kementerian  
Pendidikan Nasional.
- Utami, W. D. (2017). *Peran Orang  
Tua Terhadap Perilaku Meniru  
(Modeling) Anak Dalam Konsep  
Psikologi Perkembangan Di  
Desa Belanti Kecamatan Sirah  
Pulau Padang*.
- Wardhana, Y. E. (2018). *Gambaran  
Sikap Tentang Cuci Tangan  
Pakai Sabun (CTPS) Kelas 5-6  
Di Sekolah Negeri 020Samarinda  
Utara*.

